

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat stres, intensitas merokok, dan hubungan antara intensitas merokok dengan tingkat stres yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga bulan Juli 2016. Subjek pada penelitian ini berjumlah 140 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang memenuhi kriteria inklusi.

4.1.1. Gambaran intensitas Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Gambaran intensitas merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1. dibawah ini.

Tabel 4.1. Gambaran Intensitas Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Intensitas Merokok	n	%
Bukan Perokok	108	77,1
Perokok Ringan	16	11,4
Perokok Sedang	14	10
Perokok Berat	2	1,5

Pada tabel 4.1. dapat terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung termasuk kedalam kelompok bukan perokok,

yaitu sebanyak 108 (77,1%), sedangkan kategori perokok terbanyak berada pada kelompok perokok ringan dengan jumlah 16 (11,4%).

4.1.2. Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Gambaran tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1. dibawah ini.

Tabel 4.2. Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Tingkat Stres	n	%
Normal	130	92,8
Ringan	10	7,2
Sedang	0	0
Berat	0	0

Berdasarkan gambaran tingkat stress pada tabel 4.2. diatas, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung termasuk dalam kategori normal, yaitu sebanyak 130 orang (92,8%), dan tidak ada seorangpun yang mengalami stres sedang atau berat.

4.1.3. Hubungan Intensitas Merokok Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba

Hubungan Intensitas merokok dengan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba yang didapatkan dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2. sebagai berikut.

Tabel 4.3. Hubungan Intensitas Merokok dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Intensitas Merokok	Tingkat Stres				Total n (%)	Nilai p
	Normal n (%)	Ringan n (%)	Sedang n (%)	Berat n (%)		
Bukan Perokok	106 (98,1)	2 (1,9)	0(0)	0(0)	108 (100)	0,000
Perokok Ringan	15 (93,8)	1 (6,3)	0(0)	0(0)	16 (100)	
Perokok Sedang	9 (64,3)	5 (35,7)	0(0)	0(0)	14 (100)	
Perokok Berat	0 (0)	2 (100)	0(0)	0(0)	2 (100)	

*) *fisher exact test*

Pada tabel 4.2. dapat terlihat bahwa kejadian stres ringan tertinggi terdapat pada kelompok perokok sedang, yaitu sebanyak 5 orang (35,7%), sementara pada kelompok perokok berat seluruhnya mengalami stres ringan.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *fisher exact test* didapatkan adanya hubungan antara intensitas merokok dengan tingkat stres dengan nilai $p < 0,05$.

4.2. Pembahasan

Pada penelitian ini didapatkan gambaran intensitas merokok Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung sebagian besar termasuk dalam kategori bukan perokok yaitu sebanyak 108 orang (77,1%) dan 32 orang (24,9%) termasuk dalam kategori perokok. Dari 32 orang mahasiswa yang termasuk dalam kategori perokok, sebagian besar diantaranya merupakan perokok ringan yaitu sebanyak 16 orang (35,7%). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeff Loren di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara pada tahun 2009 yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 21,2% mahasiswa yang termasuk dalam kelompok perokok sedangkan sebagian besar mahasiswa termasuk dalam kategori bukan perokok.²³ Prevalensi merokok pada usia dewasa adalah 24% menurut survey

Risikesdas pada tahun 2007, dan 28% menurut survey David Hammond di Kanada.²⁴ Perbedaan prevalensi merokok yang tidak terlalu jauh dari berbagai hasil penelitian tersebut dapat diduga disebabkan oleh faktor psikologis internal remaja dewasa berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jeffrey Arnet (dalam Santrock 2006) bahwa pada usia dewasa muda, terjadi kecenderungan eksplorasi identitas, ketidakstabilan, lebih terfokus kepada diri sendiri dan merasa memiliki kuasa dalam mengatur kehidupannya sendiri. Arnett juga menyimpulkan bahwa kecenderungan eksplorasi identitas pada usia dewasa muda dapat ditunjukkan dengan rasa ingin lebih percaya diri. Individu yang ingin lebih percaya diri dengan cara memilih perilaku merokok akan meneruskan perilaku merokok mereka. Hal ini disebabkan mereka memiliki persepsi bahwa merokok membuat mereka menjadi lebih dewasa, sehingga dapat merasa lebih percaya diri dan mereka memiliki identitas yang dapat diterima di kalangan mereka.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Vilaseeni V. Pathmanathan pada tahun 2012 di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara pada semester genap dengan menggunakan alat ukur *Daily Hassels and Stress Rating Scale*, menunjukkan bahwa sebesar 6,1% mahasiswa laki-laki mengalami stres.⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sharon Issabel pada tahun 2011 di Fakultas Kedokteran Universitas Atma Jaya dengan menggunakan alat ukur kuesioner *depression anxiety and stress scale* menunjukkan bahwa terdapat 7 orang (4,09%) mahasiswa laki-laki mengalami stres ringan, 9 orang (5,26%) mengalami stres sedang, dan 6 orang (3,51%) mengalami stres berat.²⁴ Hal ini berbeda dengan hasil yang didapatkan pada penelitian ini, dimana pada penelitian ini hanya 10 orang (7,1%) mahasiswa laki-laki

di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung mengalami stres ringan, tanpa adanya mahasiswa dengan tingkat stres sedang dan stres berat.

Perbedaan hasil yang didapatkan pada penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan alat ukur stres dan waktu pengambilan sampel. Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi kejadian stres berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Shanon berupa hubungan interpersonal, perbedaan sistem dan jadwal akademik, dan lingkungan kampus dan tempat tinggal mahasiswa juga diduga turut mempengaruhi hasil penelitian.⁷

Pada penelitian ini didapatkan bahwa kejadian stres ringan tertinggi terdapat pada kelompok perokok sedang, yaitu sebanyak 5 orang (35,7%), sementara pada kelompok perokok berat seluruhnya mengalami stress ringan. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *fisher exact test* menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ (0,000), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan bermakna antara intensitas merokok dengan stres. Saat ini belum banyak penelitian yang meneliti tentang hubungan merokok dengan tingkat stres, namun terdapat penelitian kohort yang dilakukan oleh Tanya R. Slam pada tahun 2012 mengenai perbandingan gejala psikologis yang dialami oleh perokok dan individu yang menjalani program *smoking cessation*, didapatkan hasil penurunan angka kejadian stres, iritabilitas, depresi, dan kesulitan berkonsentrasi oleh kelompok yang menjalani program setelah satu tahun berhenti merokok.²⁶

Pada penelitian yang dilakukan oleh Seyler pada tahun 1989 terhadap sepuluh responden berjenis kelamin laki-laki dengan perlakuan pemberian rokok dengan kadar nikotin sebanyak 2,87mg mengalami kenaikan ACTH secara signifikan.²⁰

ACTH merupakan hormon yang dikeluarkan oleh kelenjar pituitari, berfungsi untuk menstimulasi pelepasan hormon kortisol di kelenjar adrenal. Efek yang ditimbulkan dari pelepasan kortisol terhadap syaraf adalah peningkatan sensitifitas sel-sel syaraf simpatis sehingga meningkatkan reaksi *fight or flight*, hal ini menyebabkan seseorang lebih responsif terhadap stresor dan lebih mudah merasa tertekan.¹⁷

4.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain

1. Tidak dipertimbangkannya penyebab stres lain yang mungkin terjadi pada mahasiswa, sehingga kejadian stres yang dialami pada subjek penelitian tidak terlalu spesifik diakibatkan rokok.
2. Tidak mempertimbangkan pengaruh lamanya paparan rokok dengan tingkat stres.
3. Data intensitas merokok yang diambil oleh peneliti bersifat *recall* sehingga sulit untuk memastikan jawaban responden sesuai dengan jumlah rokok yang dikonsumsi